

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian setiap upaya pengajaran matematika sekolah haruslah mempertimbangkan perkembangan matematika, penerapan dan penggunaan matematika untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Salah satu bagian dari kemampuan matematika adalah memecahkan masalah matematika. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dan penyelesaian soal, siswa akan mendapatkan pengalaman menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam pemecahan masalah sehingga siswa akan lebih analitik dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran matematika hendaknya mengutamakan pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan memecahkan masalah, siswa menemukan aturan yang baru lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskannya secara verbal (Nasution, 2009: 173). Kegiatan pengajuan masalah dan pemecahan masalah dapat sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian apabila dalam kelas diajarkan dengan pengajuan masalah, maka akan meningkatkan pemahamannya terhadap masalah sekaligus hasil belajarnya (Suroto, 2011: 170).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Namun memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru. Dengan demikian siswa harus berpikir, mencobakan hipotesis dan bila berhasil memecahkan masalah itu ia mempelajari sesuatu pelajaran yang baru.

Di dalam pembelajaran geometri diperlukan pemikiran dan penalaran yang kritis, serta kemampuan abstrak yang logis. Pada dasarnya, materi geometri akan mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan cabang matematika yang lain. Hal ini dikarenakan konsep dasar geometri sudah dikenal oleh siswa sejak sebelum mereka masuk jenjang sekolah, misalnya titik, garis, dan lain-lain.

Akan tetapi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangatlah rendah sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal geometri. Hasil penelitian Sarjiman (2006: 75) menunjukkan bahwa “geometri termasuk materi yang sulit dikuasai setelah pecahan dan soal matematika bentuk cerita”. Dalam menghadapi masalah matematika, khususnya soal cerita, siswa harus melakukan analisis dan interpretasi informasi sebagai landasan untuk menentukan pilihan dan keputusan (Abdurrahman, 2010: 257).

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di SMP adalah masih rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan bidang datar. Dari hasil diskusi dengan guru matematika yang mengajar kelas VII MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar mengidentifikasi beberapa kelemahan siswa, antara lain: siswa belum dapat memahami kalimat-kalimat dalam soal dengan baik, tidak dapat membedakan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, kurang mampu menggunakan cara-cara atau strategi yang berbeda-beda dalam merencanakan penyelesaian suatu masalah, masih melakukan kesalahan perhitungan, dan tidak melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Apabila dipersempit kelemahan itu terutama pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami masalah dan merencanakan suatu penyelesaian.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh Guru matematika terhadap 27 siswa di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar, menghasilkan prosentase nilai siswa, yakni 37,04% memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah dan 62,96% memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50 % siswa kelas VII-A MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan bangun datar.

Memahami suatu masalah ditunjukkan dengan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Sedangkan untuk merencanakan penyelesaian suatu masalah ditunjukkan dengan mengkoordinasikan informasi atau data-data yang ada secara kreatif dengan menggunakan strategi-strategi tertentu untuk menemukan kemungkinan penyelesaian. Siswa dapat membentuk model matematika, membuat tabel/ diagram dan menemukan pola tertentu dalam memahami dan merencanakan penyelesaian masalah. Melihat hasil itu menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masih rendah, karena siswa dinyatakan tuntas jika setidaknya 75% siswa dapat menjawab benar.

Sehubungan dengan hal-hal yang terjadi tentang rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan bangun datar, maka guru sangat berperan penting dan aktif untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar. Penulis tertarik untuk meneliti tentang profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam menyelesaikan soal bangun datar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini ialah

“Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-A MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam menyelesaikan soal bangun datar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-A MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam menyelesaikan soal bangun datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam pengembangan dalam penerapan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mampu memberikan pelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada

materi bangun datar. Dan diharapkan guru dapat merancang dan mengadakan perubahan dalam model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperbaiki kualitas proses belajar.

5. Pengambilan Keputusan

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran matematika pada umumnya.

E. Batasan Istilah Penelitian

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran, berikut ini adalah beberapa istilah khusus yang digunakan, yaitu:

- a. Profil adalah gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika.
- b. Masalah adalah suatu situasi yang disadari keberadaannya dan perlu dicari penyelesaiannya tetapi tetapi tidak dengan langsung ditemukan cara pemecahannya.
- c. Pemecahan Masalah adalah usaha mencari solusi penyelesaian dari suatu situasi yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memecahkan soal matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban.

- e. Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.